

HUBUNGAN MOTIVASI MENJADI BIDAN DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF PADA MAHASISWA SEMESTER VIII D-IV KEBIDANAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

¹Ulfiana Djunaid, ²Fendrawaty Hिलamuhu

^{1,2} Prodi S1 Kebidanan (Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo)
(email : ulfianadjunaid@umgo.ac.id, fendrawatyhिलamuhu@umgo.ac.id)

ABSTRACT

This research was conducted at D-IV Midwifery, University Muhammadiyah Gorontalo. This type of research is a descriptive correlational research with a cross sectional quantitative approach, because it aims to determine the relationship of motivation to become a midwife with a cumulative achievement index for semester VIII D-IV Midwifery University Muhammadiyah Gorontalo. The sample in this study were 53 students. This research instrument uses a questionnaire to retrieve data about motivation to become a midwife. Analysis of the data in this study using the chi-square test analysis showed that the value of P value = 0,000 is smaller than the value of $\alpha = 0.05$ ($p < 0.05$). So it can be concluded that there is a relationship between motivation to become a midwife with a cumulative achievement index for semester VIII D-IV Midwifery students University Muhammadiyah Gorontalo

Keywords: Motivation, midwife, cumulative achievement index

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di D-IV Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif *cross sectional*, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi menjadi bidan dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa semester VIII D-IV Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang mahasiswa. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengambil data tentang motivasi menjadi bidan. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai P value = 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi menjadi bidan dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa semester VIII D-IV Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Kata Kunci : Motivasi, bidan, indeks prestasi kumulatif

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan Nasional tahun 1994 sesuai dengan kebijakannya, untuk tujuan utamanya pendidikan tenaga kesehatan adalah tersediannya tenaga

kesehatan yang terampil dan bermutu dalam jumlah yang cukup, sehingga tenaga yang terampil dan bermutu dapat mengemban tugas dengan baik untuk mewujudkan perubahan pada pertumbuhan

dan pembaharuan dalam pembangunan kesehatan bagi seluruh masyarakat (Lukito *et al*, 2009).

Pencapaian kemampuan Bidan sesuai dengan Kepmenkes No.900/2002 tidaklah mudah, karena kewenangan yang diberikan oleh departemen kesehatan ini mengandung tuntutan akan kemampuan Bidan sebagai tenaga profesional dan mandiri. Pencapaian kemampuan tersebut dapat diawali dari institusi pendidikan yang berpedoman pada kompetensi inti Bidan dan melalui institusi pelayanan dengan meningkatkan kemampuan Bidan sesuai dengan kebutuhan (Sofyan *et al*, 2009).

Tantangan yang harus dihadapi mahasiswa Bidan salah satunya adalah tuntutan Masyarakat terhadap pelayanan berkualitas, sehingga dibutuhkan lulusan yang berkompoten ini diwujudkan dalam perolehan prestasi yang dapat dilihat dari perolehan Indeks Prestasi Kumulatif. Oleh karena itu, para Bidan dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih baik, disertai dengan kemampuan yang bisa diaplikasikan pada Masyarakat. (Sofyan *et al*, 2009).

Prestasi merupakan indikator keberhasilan seseorang dalam menempuh suatu tingkat pendidikan tertentu (Latipah, 2010). Prestasi menjadi masalah yang dianggap serius dalam proses pembelajaran oleh mahasiswa karena dengan menjadi mahasiswa yang berprestasi akan memberikan dampak positif dan kebanggaan tersendiri bagi mahasiswa itu sendiri untuk terus termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi juga menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman mahasiswa

terhadap pembahasan-pembahasan tertentu yang telah diberikan setelah mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai (Dimiyati, 2010). Prestasi belajar pada mahasiswa dapat dilihat melalui nilai bobot rata-rata yang biasanya disebut Indeks Prestasi (Sudrajat, 2010). Dalam pengaturan akademik dijelaskan bahwa Indeks Prestasi dibedakan atas Indeks Prestasi Semester yang berjalan (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Perhitungan IPK dilakukan pada akhir semester, dengan menghitung nilai yang telah masuk pada semester yang dimaksud. Indeks Prestasi Kumulatif digunakan sebagai bahan masukan evaluasi keberhasilan studi mahasiswa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri diantaranya kesehatan, intelegensi atau tingkat kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar mahasiswa itu sendiri diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sosial (Azwar, 2009).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar karena motivasi merupakan rasa yang ada dalam diri setiap mahasiswa, sehingga dalam mencapai keberhasilan menjadi Bidan dibutuhkan motivasi pada diri setiap mahasiswa. Motivasi dapat digolongkan menjadi 3 tingkatan yaitu motivasi tingkat tinggi, motivasi sedang, motivasi tingkat rendah. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tingkat tinggi atau

sedang, mahasiswa akan rajin belajar, tampak gigih, tidak mudah menyerah, dan rajin untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya, sebaliknya, mahasiswa yang mempunyai motivasi tingkat rendah mahasiswa tidak akan melakukan kegiatan belajar (Winkel, 2011).

Studi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa Jurusan D-IV Kebidanan angkatan 2015 dengan metode wawancara pada 6 mahasiswa, 2 diantaranya masuk Jurusan Kebidanan karena dukungan dari orang tua, 2 lainnya mempunyai pendapat bahwa Jurusan Kebidanan adalah profesi yang mempunyai peluang besar untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dan 2 orang lainnya hanya ikut-ikutan dengan teman. Sedangkan pada motivasi belajar 2 mahasiswa mengatakan belajar ketika akan menghadapi ujian dan 4 mahasiswa mengatakan ketika belajar dengan giat maka akan memiliki prestasi yang baik serta 2 mahasiswa kadang-kadang terlambat masuk kelas perkuliahan (Wawancara, Juni 2019 pada mahasiswa D-IV Kebidanan UMGo).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi dari bagian administrasi mahasiswa Jurusan D-IV Kebidanan bahwa angkatan 2015 awal masuk berjumlah 148 mahasiswa aktif, kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah mahasiswa Jurusan Kebidanan angkatan 2015 menjadi 114 orang mahasiswa D-IV Kebidanan. Adapun variasi dalam perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam 3 tahun terakhir semester 1 sampai semester 7 mahasiswa jurusan Kebidanan angkatan

2015 yaitu pada indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang mendapatkan nilai IPK 3,51 - 4,00 ada 101 mahasiswa, nilai IPK 2,75 - 3,50 ada 15 mahasiswa sedangkan yang mendapatkan nilai IPK 2,00 - 2,74 ada 1 mahasiswa.

Hasil wawancara peneliti dengan 5 Mahasiswa yang sudah tidak aktif di Prodi Kebidanan, peneliti dapatkan beberapa alasan dari pihak mahasiswa tersebut diantaranya 3 mahasiswa menyatakan kuliah hanya karena dipaksa oleh orang tua, dan 2 mahasiswa lainnya dengan alasan hanya ikut-ikutan dengan teman. Sehingga berdampak pada prestasi belajar mahasiswa yang terlihat dari hasil Indeks Prestasi Semester (IPS) dibawah 2,50. (Wawancara Juli 2019, KHS mahasiswa).

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan motivasi menjadi Bidan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa semester VIII D-IV Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Program Studi D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini akan mengkaji 2 (dua) variabel yaitu 1 (satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisa hubungan tingkat motivasi menjadi Bidan dengan Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa semester

VIII D-IV Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melakukan pendidikan di Jurusan D-IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Jumlah mahasiswa sebanyak 114 mahasiswa aktif. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yaitu 53 mahasiswa kebidanan angkatan 2015 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus menurut Slovin (Notoatmodjo, 2012).

Analisa data diolah dengan sistem computerisasi menggunakan program SPSS for window untuk kemudian dilakukan analisa univariat dan bivariat. Instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar yang berisi serangkaian pernyataan tertulis yang berisi sejumlah item mengenai sesuatu yang akan diteliti dan harus dijawab atau diisi oleh responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat pengumpulan data berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dengan baik sehingga responden tinggal menuliskan jawaban atau memberikan tanda tertentu pada daftar pertanyaan tersebut (Notoatmodjo, 2012). Pada kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan untuk variabel independen yaitu 4 pertanyaan untuk indikator daya pendorong, 3 pertanyaan untuk indikator kemauan, 4 pertanyaan untuk indikator membentuk keterampilan, 4 pertanyaan

untuk indikator tanggungjawab dan 4 pertanyaan untuk indikator kewajiban.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa dari 53 orang jumlah responden sebagian besar bertempat tinggal dengan orang tua yakni berjumlah 25 orang responden (47.2%) sedangkan yang tinggal dengan keluarga yakni berjumlah 4 orang responden (7,5%) dan yang tinggal di kos-kosan berjumlah 24 orang responden (45,3%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tempat Tinggal Responden

Tempat Tinggal	Frekuensi (orang)	Persentase
Kos-kosan	24	45.3%
keluarga	4	7.5%
orang tua	25	47.2%
Jumlah	53	100%

Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel menunjukkan bahwa dari 53 orang responden sebagian besar lulusan dari SMA/IPA yakni berjumlah 42 orang responden (79.2%) sedangkan yang lulusan SMK berjumlah 7 responden (13.2%) dan yang lulusan SMK Kesehatan 4 responden (7.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
SMA/IPA	42	79.2 %
SMK	7	13.2 %
SMK Kes	4	7.5 %
Jumlah	53	100%

Sumber : Data Primer tahun 2019

1. Motivasi Menjadi Bidan pada Mahasiswa Semester VIII D-IV Kebidanan

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa dari 53 orang Responden Mahasiswa kebidanan semester VIII Universitas Muhammadiyah Gorontalo sebagian besar termasuk dalam kategori mempunyai motivasi tinggi yakni berjumlah 37 orang (69.8%).

sedangkan yang memiliki motivasi sedang berjumlah 11 orang (20,8%) dan yang memiliki motivasi rendah berjumlah 5 orang (9,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Menjadi Bidan Mahasiswa Kebidanan Semester VIII Angkatan 2015 UMGo

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tinggi	37	69.8%
Sedang	11	20.8%
Rendah	5	9.4%
Jumlah	53	100%

Sumber: Data Primer 2019

1. Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Semester VIII D-IV Kebidanan

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa dari 53 responden keseluruhan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) responden pada kategori sangat memuaskan yakni 37 responden (69.8%) sedangkan yang memiliki indeks prestasi kumulatif kategori memuaskan yakni 16 responden (30.2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Kebidanan Semester VIII Angkatan 2015 UMGo

Indeks Prestasi Kumulatif	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat	37	69.8%
Memuaskan	16	30.2%
Jumlah	54	100%

Sumber : Data Primer tahun 2019

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa mahasiswa kebidanan semester VIII angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang memiliki motivasi tinggi dengan indeks prestasi memuaskan berjumlah 0 responden (0%) sedangkan yang memiliki motivasi tinggi dengan indeks prestasi sangat memuaskan berjumlah 37 responden (69.8%) sedangkan yang mendapatkan indeks prestasi dengan kategori memuaskan berjumlah 16 responden (30.2%) dan yang memiliki motivasi sedang dan rendah dengan indeks prestasi sangat memuaskan berjumlah 0 responden (0%).

Hasil analisis *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *P value* sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang menunjukkan ada hubungan antara variabel motivasi menjadi Bidan dengan Indeks Prestasi mahasiswa Kebidanan semester VIII angkatan 2015 Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Tabel 5. Hubungan Motivasi Menjadi Bidan dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Semester VIII D-IV Kebidanan UMGo.

Motivasi Menjadi Bidan	Indeks Prestasi				P Value
	Memuaskan		Sangat Memuaskan		
	N	%	N	%	
Tinggi	0	0.0	37	69.8	0.000
Sedang	11	20.4	0	0	
Rendah	5	9.3	0	0.0	
Total	16	30.2	37	69.8	

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS Tahun 2019

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap 53 responden didapatkan bahwa motivasi menjadi Bidan dalam kategori tinggi yakni berjumlah 37 responden (69.8%), motivasi sedang sebanyak 11 responden (20.8%) dan motivasi rendah sebanyak 5 responden (9.4%).

Motivasi yang tinggi dan sedang adalah mahasiswa yang aktif dan serius dalam setiap kegiatan dan mempunyai dorongan serta memiliki manajemen waktu yang baik sehingga lebih serius untuk mendapatkan hasil yang tinggi (Purnawan 2014). Sedangkan motivasi rendah adalah mahasiswa yang tidak melakukan kegiatan yang sama dengan motivasi dalam kategori tinggi (Winkel, 2011). Motivasi adalah tindakan yang dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi. Hal ini keinginan untuk melakukan upaya mencapai tujuan atau penghargaan untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh kebutuhan tersebut. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk

menyediakan kondisi-kondisi ketika dia berada di lingkungan manapun (Syah, 2010). Adapun dalam menjadi seorang Bidan yang profesional dibutuhkan keahlian dalam praktek kebidanan sehingga bisa diberi izin menjalankan pelayanan kesehatan untuk Indonesia berkualitas (Sofyan *et al*, 2009).

Kondisi mahasiswa yang memiliki motivasi rendah ini berdasarkan hasil observasi peneliti melalui wawancara dengan mahasiswa yang memiliki motivasi menjadi bidan dengan kategori rendah yakni 5 orang responden (9,3%) ini dikarenakan beberapa faktor yakni 2 mahasiswa diantaranya masuk hanya karena kemauan orang tua, 2 mahasiswa kurang memiliki kesiapan tentang konsep atau pemahaman tentang materi kuliah yang akan dibahas dalam kelas ini ditunjukkan dalam latar belakang lulusan dari mahasiswa tersebut SMA bukan dari lulusan kesehatan atau jurusan IPA, 1 mahasiswa memiliki lingkungan dalam pergaulan dengan teman-teman yang cenderung tidak disiplin saat perkuliahan sehingga kondisi ini yang menyebabkan mahasiswa kurang kritis dalam mengikuti perkuliahan, mereka cenderung menerima begitu saja konsep yang berkembang dalam kelas, jarang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan yang menunjukkan pendalaman terhadap materi yang sedang dibahas.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti sebagian besar responden dengan motivasi menjadi bidan dalam kategori tinggi sebanyak 37 responden (69.8%) dan motivasi menjadi bidan dalam kategori sedang sebanyak 11 responden (20.8%). Pada 37 responden 30

diantaranya memiliki motivasi, cita-cita, kemampuan serta memiliki dukungan dari orang tua, 7 orang lainnya memiliki motivasi serta faktor pendukung lainnya seperti lingkungan yang baik, serta unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sehingga hal ini menyebabkan adanya keinginan dari mahasiswa untuk berhasil mencapai cita-cita yang diinginkan, adanya dorongan dalam belajar karena ingin menyelesaikan studi dengan tepat waktu, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dalam bentuk diskusi kelompok yang dapat mengukur tingkat pengetahuan dari mahasiswa.

Sedangkan motivasi rendah sebanyak 5 responden (9.3%) 2 diantaranya masuk hanya karena orang tua, 2 orang lainnya kurang memiliki kesiapan tentang konsep atau pemahaman tentang materi kuliah yang akan dibahas dalam kelas ini ditunjukkan dalam besiknya mahasiswa tersebut SMA nya bukan dari lulusan kesehatan atau jurusan IPA serta 1 mahasiswa memiliki lingkungan dalam pergaulan dengan teman-teman yang cenderung tidak disiplin saat perkuliahan, karena kurangnya keinginan yang kuat untuk menggapai cita-cita, kemampuan, kondisi mahasiswa, lingkungan teman-teman yang keseharian sering tidak disiplin serta dilihat dari jarak tempat tinggal membuat mahasiswa terlambat dalam kehadiran atau absensi sehingga membuat mahasiswa tidak bersemangat dan antusias dalam belajar dan kurangnya rasa percaya diri dari mahasiswa. Sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi yang baik maupun yang kurang karena adanya hal-hal yang dapat memotivasi mahasiswa tersebut.

Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Semester VIII D-IV Kebidanan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mahasiswa dengan IPK kategori memuaskan sebanyak 16 responden (30.2%) dan mahasiswa dengan IPK kategori sangat memuaskan sebanyak 37 responden (69.8%).

Hal ini terjadi karena mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dengan IPK sangat memuaskan disebabkan mahasiswa tersebut memperoleh nilai IPK yang diperoleh dari semua aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun kognitif ialah penilaian dalam kemampuan intelektual mahasiswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah, sedangkan afektif sendiri yaitu penilaian mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup mahasiswa, dan psikomotor yaitu penilaian kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Adapula yang lainnya merupakan salah satu penilaiannya itu kehadiran dan partisipasi pada saat proses mata kuliah berlangsung. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi yaitu berupa minat dari mahasiswa tersebut untuk belajar sehingga seseorang yang memiliki motivasi tinggi jika dibarengi dengan minat yang tinggi serta didukung oleh faktor-faktor lain seperti persentase kehadiran, nilai mata kuliah yang bagus, maka hasil IPK dapat mencapai *sangat memuaskan* (Tolingguhu 2013).

Indeks Prestasi (IP) adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang menggambarkan nilai proses belajar mengajar setiap semester atau dapat diartikan juga sebagai besaran atau angka yang menyatakan prestasi

keberhasilan dalam proses belajar mengajar mahasiswa pada suatu semester. Prestasi akademik merupakan salah satu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang di capainya. Prestasi akademik dari seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilannya dalam mempelajari materi yang terkait dengan pembelajarannya yang dapat di lihat dalam bentuk sebuah nilai setelah mengalami proses pembelajaran (Dimiyati 2010).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti IPK dengan kategori memuaskan sebanyak 16 responden (30.2%) hal ini disebabkan motivasi belajar yang cukup. Motivasi yang cukup ini dipengaruhi oleh banyak hal baik berasal dari diri sendiri maupun berasal dari luar, faktor yang dipengaruhi dari dalam diri yaitu kemampuan diri sendiri yang cukup dan tidak mau dikembangkan. Sedangkan faktor dari luar yang mempengaruhi motivasi ditimbulkan yaitu hanya dorongan orang tua yang ingin mahasiswa tersebut masuk dalam jurusan kebidanan, lingkungan yang kurang baik dalam perkuliahan seperti bergaul dengan teman-teman yang sering tidak disiplin waktu. Sehingga motivasi belajar, faktor dari dalam dan luar serta lingkungan dapat meningkatkan Indeks Prestasi Kumulatif. Sedangkan IPK dengan kategori sangat memuaskan sebanyak 37 responden (69.8%) hal ini disebabkan karena memiliki motivasi yang baik dengan adanya dorongan, minat yang baik keinginan agar dapat selesai studi tepat waktu, dukungan dari orang tua serta lingkungan yang baik dalam perkuliahan.

Hubungan Motivasi Menjadi Bidan dengan Indeks Prestasi Kumulatif Pada Mahasiswa Semester VIII D-IV Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman* nilai *sig* adalah $p \text{ value} = 0.000 < 0,05$ menggunakan uji korelasi *Spearman*. Maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan motivasi menjadi bidan dengan indeks prestasi kumulatif berarti memiliki hubungan yang cukup kuat antara hubungan motivasi menjadi bidan dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa semester VIII D-IV Kebidanan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Hal ini juga dapat dilihat dari perolehan motivasi menjadi bidan dengan kategori tinggi dan indeks prestasi sangat memuaskan terdapat 37 orang responden (69.8%) dan yang memiliki indeks prestasi kumulatif dengan kategori memuaskan terdapat 16 orang responden (30.2%).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara peneliti pada mahasiswa yang memiliki kategori motivasi rendah berjumlah 5 responden 2 diantaranya masuk hanya karena orang tua hal ini berkaitan erat dengan tempat tinggal responden yang tinggal dengan orang tua sedangkan 2 mahasiswa lainnya kurang memiliki kesiapan tentang konsep atau pemahaman tentang materi kuliah yang akan dibahas dalam kelas ini ditunjukkan dalam latar belakang lulusan dari mahasiswa tersebut SMAnya bukan dari lulusan kesehatan atau jurusan IPA dan 1 mahasiswa memiliki lingkungan dalam pergaulan dengan teman-teman yang cenderung tidak disiplin saat perkuliahan sehingga kondisi ini yang menyebabkan

mahasiswa kurang kritis dalam mengikuti perkuliahan.

Motivasi menjadi bidan merupakan hal yang mempengaruhi. Karena dapat memberikan perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Didalam mencapai cita-cita atau keinginan mahasiswa memerlukan motivasi. Misalya mahasiswa yang akan ikut ujian, membutuhkan sejumlah informasi atau ilmu untuk mempertahankan dirinya dalam ujian, agar memperoleh nilai yang baik (Uno, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Erna Juliana Simatupang (2015) menunjukkan bahwa Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat I diperoleh nilai ($r = 0,350$) p -value 0,006 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar menunjukkan pola positif artinya semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2013) di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar ($p : 0,666$, signifikansi 0,000).²

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah mahasiswa akan meningkatkan minat, kemauan dan semangat yang tinggi dalam belajar serta tekun dalam proses belajar, dengan motivasi juga kualitas hasil belajar

mahasiswa dapat diwujudkan dengan diperolehnya hasil yang sangat memuaskan, serta kepuasan tersendiri yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut ini juga tidak luput dari dukungan faktor internal dan eksternal.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa motivasi memiliki hubungan dengan indeks prestasi kumulatif karena dengan adanya motivasi dari mahasiswa untuk berkeinginan berhasil mencapai cita-cita, selesai studi tepat waktu, Sedangkan masalah yang menyebabkan indeks prestasi kumulatif kurang yaitu karena kurangnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri. Berdasarkan penjelasan peneliti menyatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi terhadap indeks prestasi mahasiswa karena tingginya motivasi dan semangat dalam belajar akan meningkatkan pencapaian prestasi mahasiswa, Adapun sebaliknya motivasi belajar yang kurang akan memperburuk tingkat prestasi mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Agustian (2011) yang menyatakan motivasi berasal dari kata motif yang artinya sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan diri individu tersebut bertindak atau berbuat. Beberapa indikator timbulnya motivasi dalam diri seseorang adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam hal ini lulus menjadi seorang bidan, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu motivasi untuk meraih prestasi yang tinggi, adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu menjadi seorang bidan yang sukses, adanya penghargaan dalam belajar yaitu mendapatkan ranking

dengan IPS yang tinggi, adanya keinginan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam hal ini lingkungan keluarga yaitu orang tua mendukung dalam proses pembelajaran anak, lingkungan teman, lingkungan belajar didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian ada hubungan motivasi menjadi bidan dengan indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa semester VIII D-IV Kebidanan di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lukito, Hamzah dan Darmin. 2009. *Pendidikan Kesehatan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya
2. Dimiyati. 2010. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT.Tenika Cipta
3. Azwar, S. 2009. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
4. Latipah. 2010. *Psikologi Dasar*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya
5. Winkel WS, 2011. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi. Yogyakarta. Notoatmodjo S, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
6. Purnawan. 2014. *Analisis Motivasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
7. Syah M, 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
8. Tolinguhu, S. 2013. *Hubungan Tingkat Motivasi Menjadi Perawat Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Universitas Negeri*

Gorontalo. *E-journal keperawatan (e-Kep)*. Vol (4)2.

9. Uno Hamzah B, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.